

**PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING TERHADAP  
HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK  
KELAS IV SD NEGERI 1 SUMBERHADI  
LAMPUNG TIMUR**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**MALIDA OVITA SARI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV SD NEGERI 1 SUMBERHADI LAMPUNG TIMUR**

**Oleh**

**MALIDA OVITA SARI**

Masalah penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *project based learning* terhadap hasil belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi experiment* dengan desain *nonequivalent control group design*. Penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Instrumen yang digunakan adalah non tes dan tes. Data dianalisis menggunakan uji mann whitney dengan u tes. Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model project based learning terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 1 Sumberhadi Lampung Timur.

**Kata Kunci** : hasil belajar, model project based learning, pembelajaran tematik.

## **ABSTRACT**

### ***THE INFLUENCE OF PROJECT-BASED LEARNING MODEL ON LEARNING RESULTS TO THEMATIC LEARNING CLASS IV SD NEGERI 1 SUMBERHADI EAST LAMPUNG***

**By**

**MALIDA OVITA SARI**

*The problem of this study is the low learning outcomes of learners on thematic learning. This study aims to determine the effect of project based learning model on student learning outcomes. The method used in this research is quasi experiment method with nonequivalent control group design. This research uses purposive sampling technique. The instruments used are non test and test. Data were analyzed using mann whitney test with u test. The result of data analysis can be concluded that there is influence of project based learning model on student learning outcomes in the fourth grade thematic learning SD Negeri 1 Sumberhadi East Lampung*

**Keyword:** *learning outcomes, project-based learning models, thematic learning*

**PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING TERHADAP  
HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK  
KELAS IV SD NEGERI 1 SUMBERHADI  
LAMPUNG TIMUR**

**Oleh :**

**Malida Ovita Sari**

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

**Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PROJECT BASED  
LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR  
SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK  
KELAS IV SD NEGERI 1 SUMBERHADI  
LAMPUNG TIMUR**

**Nama Mahasiswa : Malida Ovita Sari**

**Nomor Pokok Mahasiswa : 1443053035**

**Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**Jurusan : Ilmu Pendidikan**

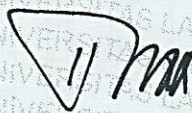
**Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



**Dr. Een Y. Haenilah, M.Pd.**

**NIP 19620330 198603 2 001**



**Dra. Fitria Akhyar, M.Pd.**

**NIP 19560324 198103 2 001**

**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**

**NIP 19600328 198603 2 002**

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua**

**: Dr. Een Y. Haenilah, M.Pd.**



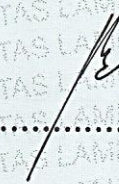
**Sekretaris**

**: Dra. Fitria Akhyar, M.Pd.**



**Penguji Utama**

**: Dra. Sasmiati, M.Hum.**

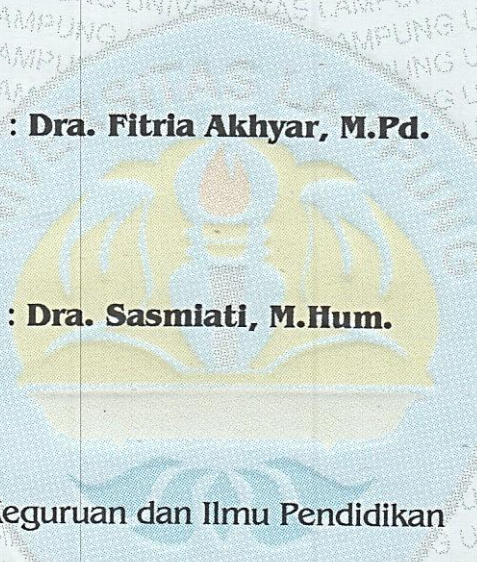


**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum**

**NIP 19590722 198603 1 003**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 07 Mei 2018**



## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Malida Ovita Sari

NPM : 1443053035

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri 1 Sumberhadi Lampung Timur

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Bandar Lampung, 07 Mei 2018

Penulis,



Malida Ovita Sari

## **RIWAYAT HIDUP**



Penulis bernama Malida Ovita Sari dilahirkan di Lampung Timur, pada tanggal 20 November 1995. Penulis adalah anak kedua dari 2 bersaudara, dari pasangan Bapak Marjuki dan Ibu Rustinah.

Penulis mengawali pendidikan formal pada tahun 2002/2003 sampai 2007/2008 di SD Negeri 1 Sumberhadi. Pada tahun 2008/2009 penulis melanjutkan pendidikan formal ke sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono. Setelah 3 tahun belajar di sekolah menengah pertama penulis lulus pada tahun 2010/2011 penulis melanjutkan pendidikan formal ke SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono , setelah 3 tahun belajar di SMA penulis lulus pada tahun 2013/2014. Dan pada tahun 2014/2015 penulis diterima dan terdaftar sebagai mahasiswi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dan mengambil Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung.

Tahun 2017, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di desa Banjar Agung, kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan.



## **MOTTO**

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.” (QS. Al-Insyirah,6-8)

“Sesuatu yang belum dikerjakan seringkali tampak mustahil,  
kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik”  
(Evelyn Underhill)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap puji syukur atas kehadiran Allah SWT, dan dengan segala ketulusan serta kerendahan hati, sebetulnya karya kecil ini kupersembahkan kepada:

Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Marjuki dan Ibu Rustinah atas segala yang telah dilakukan demi anakmu. Terimakasih atas cinta, yang terpancar dalam setiap doa dan restumu yang selalu mengiringi langkah anakmu dan untuk setiap dukungan, serta lantunan doa yang selalu diutarakan kepadaku

Kakak ku Hendi Purnama dan Yunika Anggraini dan Nenekku dengan cinta dan kasih sayang kalian yang selalu memotivasi, mendoakan dan menantikan keberhasilanku.

Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu

Almamater Tercinta Universitas Lampung

## SANWACANA

Puji dan syukur Penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri 1 Sumberhadi Lampung Timur.” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya atas keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, maka adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P. selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku dekan FKIP Universitas Lampung;
3. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si. selaku wakil dekan bidang akademik dan kerjasama
4. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si. selaku wakil dekan bidang umum dan keuangan.

5. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd. selaku wakil dekan bidang kemahasiswaan.
6. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;
7. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PGSD;
8. Ibu Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd., selaku pembimbing I atas kesediannya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu yang berharga, saran, dan kritik- kritik selama proses penyusunan skripsi ini menjadi lebih baik.
9. Bapak Dra. Fitria Akhyar M.Pd, selaku Pembimbing II atas kesediannya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu yang berharga, saran, dan kritik-kritik selama penyusunan skripsi ini menjadi lebih baik.
10. Ibu Dra. Sasmiati, M.Hum., selaku dosen penguji atas kesediaannya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu yang berharga, saran, dan kritik-kritik selama proses penyusunan skripsi ini menjadi lebih baik.
11. Para dosen PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan ilmunya, pengalaman yang sangat berharga dan tak ternilai bagi penulis.
12. Ibu Endang Purwaningsih, S.Pd. selaku Kepala SD Negeri 1 Sumberhadi yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
13. Keluarga sederhanaku, Bapak Marjuki dan Ibuku Rustinah, Kakak ku Hendi Purnama dan Yunika Anggraini, dan Nenekku. Terimakasih atas pengorbanan, kasih sayang dalam balutan do'a yang tulus, dan selalu memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
14. Untuk Emha Icwannur R, terimakasih sudah membantu, mendukung segala hal dalam proses pengerjaan skripsi ini dari awal sampai akhir.
15. Teman segalanya, Diana Devi Angraini, Desi Cahya Lugita, Firdha Yanisa, Hesti Dwi Rahmawati, Dinda Aditiya, Atika Yana Uchi, Hana

Yuniarti, Erlinda Maharan, Farah Diba. Terimakasih selama ini menjadi pendengar, penasihat, pelipur lara, pelepas penat selama kurang lebih 4 tahun kita bersama, suka duka sudah kita lewati bersama, dan semoga kekeluargaan kita tetap terjalin sampai kapan pun.

16. Teman seperjuangan PGSD angkatan 2014 kelas A. Terimakasih atas kekeluargaan dan kebersamaan yang telah diberikan, semoga kekeluargaan kita akan terus terjalin sampai kapan pun.

17. Keluarga kosan Kampus Hijau Residen b27 : Tyas Dwi Enggarti, Yulia Ningsih.

18. Dan bagi pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut mendukung peneliti menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, 07 Mei 2018

Penulis

**MALIDA OVITA SARI**

## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR JUDUL.....	i
DAFTAR ISI .....	ii
DAFTAR LAMPIRAN .....	iii
DAFTAR TABEL .....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Belajar .....	9
B. Hasil Belajar.....	11
1. Pengertian Hasil Belajar.....	11
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	12
C. Pembelajaran Tematik.....	13
1. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	13
2. Karakteristik Pembelajaran Tematik .....	14
3. Kelebihan dan Kekurangan pembelajaran Tematik .....	15
D. Model Pembelajaran .....	17
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	17
2. Macam-macam Pembelajaran .....	18
E. Model <i>Project Based Learning</i> .....	20
1. Pengertian <i>Model Project Based Learning</i> .....	20
2. Karakteristik <i>Project Based Learning</i> .....	22
3. Langkah-Langkah <i>Project Based Learning</i> .....	24
4. Keunggulan dan kelemahan <i>Project Based Learning</i> .....	28
5. Sintaks <i>Project Based Learning</i> .....	30
F. Penelitian Relevan.....	33
G. Kerangka Pikir .....	35
H. Hipotesis Penelitian.....	36

III. METODE PENELITIAN	
A. Metode dan Desain Penelitian.....	38
B. Populasi Dan Sampel Penelitian .....	39
C. Setting Penelitian .....	40
a. Subjek Penelitian.....	40
b. Tempat Penelitian.....	40
c. Waktu Penelitian .....	40
D. Prosedur Penelitian.....	40
E. Variabel Penelitian .....	42
F. Definisi Konseptual dan Oprasional Variabel .....	42
G. Teknik Pengumpulan Data.....	47
H. Instrumen Penelitian .....	49
1. Instrumen Non-Tes.....	49
2. Instrumen Tes .....	51
a. Uji Coba Instrumen Tes.....	51
b. Uji persyaratan instrumen.....	52
1. Uji validitas .....	53
2. Uji reliabilitas .....	54
3. Uji taraf kesukaran .....	56
4. Uji daya beda.....	57
I. Pengujian Hipotesis.....	60
Uji <i>Mann Whitney</i> .....	60
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Pelaksanaan Penelitian .....	62
B. Hasil penelitian .....	66
1. Data Aktifitas Siswa.....	67
2. Data Hasil Belajar Pretest.....	68
3. Data Hasil Belajar Posttest .....	69
C. Pengujian Hipotesis .....	71
a. Uji U .....	71
D. Pembahasan .....	72
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran .....	78

#### DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Data UTS Siswa Kelas IV Semester 1 .....	5
2. Tahap-Tahap Pembelajaran Berbasis Proyek .....	26
3. Kisi-kisi Instumen Hasil belajar .....	44
4. Kategori Skor Hasil Belajar .....	47
5. Kisi-kisi Penilaian Model Project Based Learning .....	50
6. Kriteria Reliabilitas .....	55
7. Klasifikasi Tingkat Kesukaran .....	56
8. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal .....	57
9. Klasifikasi Daya Pembeda .....	59
10. Hasil Analisis Uji Daya Beda Butir Soal .....	59
11. Pelaksanaan Penelitian .....	62
12. Aktifitas Siswa .....	67
13. Presentase Hasil Belajar Pretest .....	68
14. Presentase Hasil Belajar Posttest.....	70
15. Rekapitulasi Hasil Uji t .....	85



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Sintaks Model <i>Project Based Learning</i> .....	30
2. Kerangka Pikir .....	37
3. Desain Penelitian .....	39
4. Histogram Presentase Hasil Belajar Pretest.....	69
5. Histogram Presentase Hasil Belajar Posttest.....	70

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Hasil Observasi Pembuatan Project .....	83
2. Rekapitulasi Aktifitas Siswa .....	87
3. Hasil Uji Coba Soal Tes .....	89
4. Rekapitulasi Uji Validitas Soal Tes .....	90
5. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Soal Tes.....	91
6. Rekapitulasi Uji Daya Beda Soal .....	92
7. Rekapitulasi Uji Tingkat Kesukaran Soal Tes .....	93
8. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	94
9. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Kontrol .....	95
10. Uji U Test.....	98
11. RPP Pembelajaran 1 Kelas Eksperimen.....	100
12. RPP Pembelajaran 2 Kelas Eksperimen.....	109
13. RPP Pembelajaran 1 Kelas Kontrol .....	117
14. RPP Pembelajaran 2 Kelas Kontrol .....	123
15. Lembar Test Siswa .....	130
16. Kunci Jawaban .....	136
17. Rubrik Penilaian Observasi.....	137
18. Foto Pelaksanaan Penelitian Project 1 .....	139
19. Foto Pelaksanaan Penelitian Project 2 .....	142

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut berperan serta secara maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Dalam hal ini Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 yang telah diamandemen, pasal 31 tentang Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa:

- 1) Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.
- 2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.
- 3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.
- 4) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari APBN dan APBD untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.
- 5) Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

Pendidikan merupakan upaya secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi siswa. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menghadirkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa, dan negara. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran.

Pendapat dari ahli tentang pendidikan dan pembelajaran menurut Sagala (2012: 62) bahwa:

Pembelajaran merupakan suatu bentuk kegiatan siswa untuk membangun pemahaman terhadap konsep-konsep ilmu dan pengalaman. Konsep-konsep ilmu dan pengalaman ini diperoleh siswa dari sebuah komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa. Proses belajar tersebut, siswa memperoleh hasil belajar dari suatu interaksi tindak belajar yaitu mengalami proses untuk meningkatkan kemampuan mentalnya dan tindak mengajar yakni membelajarkan siswa. Guru menjadi sebuah titik pusat yang membimbing, dan menciptakan suasana pembelajaran untuk mencapai tujuan.

Untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan, harus didukung oleh adanya pembelajaran yang efektif dan kondusif. Proses pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar siswa. Selanjutnya dikatakan pula, bahwa kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan Model pembelajaran

Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan, kurang dipahami, dan monoton sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran tenatik siswa terlihat kurang antusias, daya kreativitasnya rendah, dan siswa bersikap acuh tak acuh. Sebabnya mungkin karena guru kurang menguasai materi dan model

pembelajarannya kurang memiliki daya dukung terhadap hasil belajar siswa.

Untuk mencapai tujuan pendidikan dengan baik, guru perlu memilih model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pemilihan model pembelajaran yang diharapkan pada kurikulum 2013 antara lain : *project based learning*, *problem based learning*, dan *discovery learning* dapat mengaktifkan siswa serta menyadarkan siswa bahwa menjadi siswa harus mempunyai kreatifitas dan hasil karya baik secara individu maupun kelompok.

Pembelajaran dengan model *project based learning* diawali dengan masalah nyata disekitar siswa untuk dipecahkan melalui karya kreatif dan bermakna. Pembelajaran dapat menjadi bermakna karena berbagai faktor, salah satunya pengaruh model pembelajaran yang digunakan oleh guru mampu menunjang proses belajar. Pengaruh model *Project Based Learning* adalah model yang menekankan pada pengadaan proyek dalam pembelajaran, yang melibatkan siswa aktif untuk memberi stimulus mengatasi masalah, yang dilakukan secara berkelompok, dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dengan suasana belajar yang lebih efektif dan menyenangkan, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan hasil observasi, dan wawancara yang dilakukan peneliti pada 29 November 2017 dengan guru kelas IV A, dan IV B di SD Negeri 1 Sumberhadi, proses pembelajaran sudah cukup bagus. Namun, masih ada hal-hal yang perlu diperbaiki antara lain, pembelajaran di kelas IV SD Negeri 1 Sumberhadi masih berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran karena hanya guru yang menjadi pusat pembelajaran di kelas. Kemudian Guru hanya menggunakan metode ceramah yang monoton, yang membuat siswa mudah mengantuk dan kehilangan konsentrasi untuk belajar.

Dalam proses pembelajaran guru mengarahkan siswa untuk memahami sesuatu yang abstrak, tanpa media yang riil. Sehingga siswa sulit untuk memahami materi yang penyampaian materi menggunakan sesuatu yang abstrak tanpa adanya media yang riil. Guru hanya mendikte siswa menulis catatan sehingga guru lebih aktif dan siswa cenderung pasif, dan kurang melibatkan siswa mengonstruksi pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa cenderung merasa bosan dan jenuh saat proses pembelajaran. Akibatnya siswa merasa kurang senang dan mudah melupakan pelajaran yang disampaikan di sekolah. Masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang belum maksimal. Hal ini dibuktikan dari data hasil UTS siswa kelas IVA dan IVB semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

**Tabel 1.1 Data Tabel UTS Siswa Kelas IV Semester 1 SD Negeri 1 Sumberhadi Tahun Ajaran 2017/2018**

KELAS	JUMLAH SISWA	KKM	NILAI	JUMLAH KETUNTASAN	PRESENTASE KETUNTASAN	KETERANGAN
IV A	19	70	70	8	42,10 %	Tuntas
			< 70	11	63,15 %	Belum Tuntas
IV B	19	70	70	10	52,63 %	Tuntas
			< 70	9	47,36 %	Belum Tuntas

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah dan guru adalah 70. Siswa kelas VI A berjumlah 19 siswa dengan jumlah tuntas 8 siswa (42,10%). Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas ada 12 siswa, (63,15%). Siswa kelas VI B berjumlah 19 siswa dengan jumlah tuntas 10 siswa (52,63%). Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas ada 9 siswa, (47,36%). Dapat disimpulkan bahwa nilai ulangan tengah semester ganjil siswa kelas VI A pada pembelajaran tematik lebih banyak siswa yg belum tuntas yaitu berjumlah 12 siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas model pembelajaran merupakan salah satu aspek yang penting dalam proses pembelajaran. Salah satu model yang dianggap efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran tematik yaitu model *project based learning*. Penggunaan model *project based learning* dalam proses pembelajaran menurut penelitian yang selama ini sudah dilakukan terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Maka penulis memilih judul, “Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri 1 Sumberhadi Lampung Timur”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa dilihat dari hasil uts semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.
2. Pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher centered*)
3. Pembelajaran yang disampaikan guru kurang menarik.
4. Guru mengarahkan siswa untuk memahami sesuatu yang abstrak tanpa media yang riil dan berkaitan dengan dunia nyata.
5. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dalam proses penyampaian materi pelajaran sehingga mengakibatkan kejenuhan dan kebosanan siswa.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian eksperimen ini dibatasi pada masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Sumberhadi Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018
2. Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah pembelajaran tematik

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Adakah pengaruh model



*Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik SD Negeri 1 Sumberhadi, semester genap tahun pelajaran 2017/2018?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik SD Negeri 1 Sumberhadi, semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Siswa**

- 1) Dapat membantu siswa dalam memahami materi dan meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- 3) Siswa menjadi kreatif dan inovatif dalam hasil karya mereka

##### **2. Guru**

Memberikan wawasan dan pengetahuan kepada guru tentang alternatif model pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas.

##### **3. Sekolah**

- 1) Dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan.

- 2) Meningkatkan tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas kelulusan di Sekolah Dasar Negeri 1 Sumberhadi.

#### **4. Peneliti**

Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Proses belajar terjadi melalui banyak cara, baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu pada diri pembelajar. Perubahan yang dimaksud yaitu perubahan perilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan yang baru diperoleh individu. Adapun pengalaman merupakan interaksi antara individu dan lingkungannya sebagai sumber belajar.

Belajar adalah proses setiap orang melakukan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku seseorang sebagai hasil dari pengalaman serta latihan yang dilakukan secara terus menerus. Menurut Burton dalam Hosnan (2017:3) mendefinisikan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi dengan lingkungannya. Menurut

Slameto (2010:2) menjelaskan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya

Belajar merupakan proses setiap orang melakukan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku seseorang sebagai hasil dari pengalaman serta latihan yang dilakukan secara terus menerus. Menurut Komalasari (2015:2) belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal. Sedangkan menurut Sagala (2012:37) konsep belajar menunjuk kepada suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku, pola pikir, dan karakteristik pada individu yang diperoleh berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Belajar yang baik adalah belajar yang bermakna.

Mengalami sendiri suatu kejadian merupakan kunci kebermaknaan belajar.

## **A. Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar, yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan.

Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat mengerti dan memahami pembelajaran tersebut Oemar Hamalik dalam Rusman (2015:67) menyatakan bahwa hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:3-4) menyatakan bahwa : Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan keterampilan kognitif hasil belajar lebih mudah dicapai, sedangkan afektif pengembangan pribadi siswa, dan psikomotor seperti peningkatan keterampilan siswa sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

**b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Menurut Munadi dalam Rusman (2015:67) sebagai berikut:

- a) Faktor Internal
  - 1. Faktor Fisiologis
 

Seperti kondisi seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.
  - 2. Faktor Psikologis
 

Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda. tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi inteligensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa.
- b) Faktor Eksternal
  - 1. Faktor Lingkungan
 

faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar, faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan

sosial , lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah matahari diruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.

## 2. Faktor Intrumental

faktor yang keberadaan dan penggunaannya di rancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan . faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor instrumental ini berupa kurikulum , sarana dan guru.

## **B. Pembelajaran Tematik**

### **1. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan sebuah tema untuk memadukan beberapa konsep atau materi pelajaran yang dipelajari secara holistik. Kajian holistik artinya mengkaji suatu peristiwa atau fenomena dari berbagai bidang studi sekaligus untuk memahami fenomena tersebut dari berbagai sisi..

Rusman (2014:254) pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (integrated instruction) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran yang menggabungkan beberapa materi pelajaran dan menyajikannya ke dalam sebuah tema atau topik. Menurut Sani (2017: 272)

mendefinisikan bahwa pembelajaran tematik dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar secara bermakna kepada siswa.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap, serta pemikiran dalam sebuah materi pelajaran menggunakan tema atau topik. Melalui pembelajaran tematik, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan dan menerapkan konsep yang telah di pelajari.

## **2. Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik. Menurut Rusman (2014:258-259) sebagai berikut:

1. Berpusat pada siswa.  
Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (Student centered). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar moder yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan-kemudahan pada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.
2. Memberikan pengalaman langsung.  
Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa (direct experiences). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada suatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.



3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.  
Dalam pembelajaran tematik pemisahan antarmata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.
4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.  
Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
5. Bersifat fleksibel.  
Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari suatu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berada.
6. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.  
Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
7. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik yaitu.

- a) Pembelajaran berpusat pada siswa.
- b) Memberikan siswa pengalaman langsung.
- c) Pembelajaran yang terpadu.
- d) Bersifat fleksibel.

### **3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan di antaranya yaitu, Suryosubroto dalam Khasanah (2014: 2) menyatakan kelebihan yang dimaksud, yaitu.

- a. Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
- b. Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.
- c. Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- d. Menumbuhkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Sedangkan kekurangan dari pembelajaran tematik, yaitu:

- a. Guru dituntut memiliki keterampilan yang tinggi.
- b. Tidak setiap guru mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat.

Majid (2014:92-94) menjelaskan kelebihan dari pembelajaran tematik sebagai berikut.

- a. Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik.
- b. Memberi pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik.
- c. Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- d. Mengembangkan keterampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
- e. Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan kelebihan pembelajaran tematik yaitu.

- a. Menyenangkan.
- b. Pengalaman dan kegiatan belajar yang relevan.
- c. Hasil belajar bertahan lama.
- d. Menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan sosial,

- e. Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan kekurangan pembelajaran tematik yaitu.

- a. Guru dituntut untuk memiliki keterampilan yang tinggi.
- b. Peserta didik yang belum terbiasa dengan kurikulum baru.
- c. Aspek sarana dan prasarana.

## **C. Model Pembelajaran**

### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Model Pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembelajaran. Menurut Soekamto dalam Shoimin (2014: 23) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Teori pembelajaran di atas juga didukung dengan adanya pendapat Menurut Komalasari (2015: 57) Model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan

teknik pembelajaran. Sedangkan menurut Kemp dalam Rusman (2014:132) model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan pembelajaran yang dilakukan dengan prosedur yang sistematis sebagai pedoman pembelajaran guna mencapai tujuan belajar tertentu dengan menggunakan perangkat-perangkat pembelajaran sebagai alat bantu. Penggunaan model pembelajaran tergambar secara rapih dari awal sampai akhir pembelajaran dengan mengusung beberapa model yang tepat di dalamnya

## **2. Macam-Macam Model Pembelajaran**

Model pembelajaran yang tepat harus memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas dan media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri. Model pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan 3 model pembelajaran utama ( Permendikbud No 103 Tahun 2014 ) yang diharapkan dapat membentuk perilaku saintifik , perilaku sosial serta mengembangkan rasa keingintahuan , ketiga jenis model tersebut adalah :

### 1. Model Pembelajaran *Discovery Learning* ( DL)

Menurut Jerome Bruner dalam Hosnan (2016:281) *Discovery Learning* merupakan kegiatan belajar yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum praktis contoh pengalaman.

### 2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Abidin (2016: 160) *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menyediakan pengalaman otentik yang mendorong siswa untuk belajar aktif, mengonstruksi pengetahuan, dan mengintegrasikan konteks belajar di sekolah dan belajar di kehidupan nyata secara alamiah.

### 3. Model *Project Based Learning* (PJBL)

Menurut Hosnan ( 2016:320) *Project Based Learning* merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam beraktivitas secara nyata.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti akan melakukan penelitian mengenai pengaruh model *project based learning* terhadap hasil belajar siswa, hal ini berkaitan atas dasar observasi hasil belajar yang rendah kelas IV SD Negeri 1 Sumberhadi Lampung Timur.

## **D. Model *Project Based Learning***

### **a. Pengertian Model *Project Based Learning***

Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) adalah model pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu.

Dalam proses pembelajaran siswa mengerjakan sebuah proyek untuk menghasilkan sebuah produk otentik tertentu. Menurut Boss dan Kraus dalam Abidin (2016:167-168) menyatakan bahwa *Model Project Based Learning* sebagai sebuah model pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang bersifat *open-ended* dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam mengerjakan sebuah proyek untuk menghasilkan sebuah produk otentik tertentu.

Guru dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Menurut Simkins, et al dalam Abidin (2016:168) *Project Based Learning* adalah sebuah model pembelajaran yang digunakan sebagai sarana bagi siswa untuk peroleh seperangkat pengetahuan dan keterampilan belajar yang baru memulai serangkaian aktivitas merancang, merencanakan, dan memproduksi produk tertentu.

Dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk memecahkan masalah dengan menghasilkan karya nyata. menurut Bern dan Erickson dalam Komalasari (2015: 70) mendefinisikan *Project Based Learning* merupakan pendekatan yang memusat pada prinsip dan konsep utama suatu disiplin, melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dan tugas penuh makna yang lainnya, mendorong siswa untuk bekerja mandiri membangun pembelajaran, dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata. Menurut B. Baron dalam Hosnan (2016:320) *Project Based Learning* adalah pendekatan cara pembelajaran secara konstruktif untuk pendalaman pembelajaran dengan pendekatan berbasis riset terhadap permasalahan dan pertanyaan yang berbobot, nyata dan relevan bagi kehidupannya.

Berdasarkan berbagai teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang dioerentasikan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan belajar para siswa, yang melibatkan siswa aktif untuk memberi stimulus mengatasi masalah, yang dilakukan secara berkelompok, dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata. Indikator *Project Based Learning* yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu membuat kerangka kerja, merencanakan kegiatan untuk menyelesaikan tantangan, menggunakan keterampilan berpikir kreatif, kritis, dan mencari informasi serta

menarik kesimpulan, permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan dunia nyata, membuat produk sebagai jawaban dari tantangan. Produk yang akan dibuat dalam model ini adalah pembuatan makanan sehat dan bergizi, siswa bersama kelompok mendapat tantangan untuk membuat dan menyelesaikan pembuatan salad buah.

**b. Karakteristik *Project Based Learning***

Mengingat bahwa masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, maka pembelajaran *Project Based Learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggali materi dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. *Project Based Learning* memungkinkan bagi siswa melakukan investigasi mendalam tentang sebuah topik nyata. Hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha peserta didik.

Daryanto (2014: 24) menjelaskan bahwa karakteristik pembelajaran *Project Based Learning* :

- a) Peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja.
- b) Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik
- c) Peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan.
- d) Peserta didik secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan.
- e) Proses evaluasi dijalankan secara kontinyu.



- f) Peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan
- g) Produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif dan,
- h) Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

Kemendikbud dalam Abidin (2016:169) menjelaskan bahwa *Model*

*Project Based Learning* memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja
- b. Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik
- c. Peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan.
- d. Peserta didik secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengkases dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan.
- e. Proses evaluasi dijalankan secara kontinu
- f. Peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan
- g. Produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif
- h. Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *Model Project Based Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan sendiri proyek yang akan dikerjakannya baik dalam hal merumuskan pertanyaan yang akan dijawab, memilih topik yang akan diteliti, maupun menentukan kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator, menyediakan bahan dan pengalaman bekerja, mendorong

siswa berdiskusi dan memecahkan masalah, dan memastikan siswa tetap bersemangat selama mereka melaksanakan proyek.

**c. Langkah-langkah *Project Based Learning***

Model *Project Based Learning* memiliki langkah-langkah yang saling berkaitan dalam pelaksanaannya. Abidin (2016: 172) menjelaskan bahwa tahapan *Project Based Learning* adalah sebagai berikut.

- 1) Prapembelajaran.  
Tahapan ini merupakan kegiatan yang dilakukan guru sebelum pembelajaran inti di mulai.  
Pada tahap ini guru merancang mempersiapkan media dan berbagai sumber belajar, mengorganisasikan siswa, dan menjelaskan prosedur pembelajaran
- 2) Fase 1: Menemukan Masalah.  
Pada tahap ini siswa siswa membaca masalah yang disajikan guru secara individu. Berdasarkan hasil membaca siswa menuliskan berbagai informasi penting, menemukan hal yang dianggap sebagai masalah, dan menentukan pentingnya masalah tersebut bagi dirinya secara individu. Tugas guru pada tahap ini adalah memotivasi siswa untuk mampu menemukan masalah.
- 3) Fase 2: Membangun Struktur Kerja.  
Pada tahap ini siswa secara individu membangun struktur kerja yang akan dilakukan dalam menyelesaikan masalah. Upaya membangun struktur kerja ini diawali dengan aktivitas siswa mengungkapkan apa yang mereka ketahui dari masalah, dan ide apa yang bisa digunakan untuk memecahkan masalah. Hal terakhir yang harus siswa lakukan pada tahap ini adalah merumuskan rencana aksi yang akan dilakukan dalam menyelesaikan masalah. Tugas guru pada tahap ini adalah memberikan kesadaran akan pentingnya rencana aksi untuk memecahkan masalah.
- 4) Fase 3: Menetapkan Masalah.  
Pada tahap ini siswa menetapkan masalah yang dianggap paling penting atau masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan nyata. Masalah tersebut selanjutnya dikemas dalam bentuk pertanyaan menjadi sebuah rumusan

masalah. Bentuk rumusan masalah berisi masalah utama apa yang ada dan bagaimana memecahkannya. Tugas guru pada tahap ini adalah mendorong siswa untuk menemukan masalah utama dan membantu siswa menyusun rumusan masalah .

5) Fase 4: Mengumpulkan dan Berbagi Informasi.

Pada tahap ini siswa melakukan kegiatan pengumpulan data melalui kegiatan penelitian atau kegiatan sejenis lainnya. Berdasarkan informasi yang telah siswa peroleh secara individu, selanjutnya siswa berbagi informasi tersebut dengan temannya dalam kelompok yang telah ditetapkan

6) Fase 5: Merumuskan Solusi

Pada tahap ini siswa secara berkelompok mencoba melakukan merumuskan solusi terbaik bagi pemecahan masalah yang dihadapi. Proses perumusan solusi dilakukan secara kolaboratif dan kooperatif dengan menekankan komunikasi efektif dalam kelompok. Semua solusi yang mungkin dituliskan oleh masing-masing anggota dan kemudian ditampung oleh seorang siswa yang ditunjukan dalam kelompok. Tugas guru adalah memastikan proses kelompok terjadi secara kolaboratif, kooperatif, dan komunikatif.

7) Fase 6: Menentukan Solusi Terbaik

Pada tahap ini siswa menimbang kembali berbagai solusi yang dihasilkan dan mulai memilih beberapa solusi yang dianggap paling tepat untuk memecahkan masalah. Tugas guru adalah meyakinkan siswa pentingnya meninjau ulang dan menimbang keefektifan solusi yang telah dihasilkan pada tahap sebelumnya.

8) Fase 7 : Menyajikan Solusi.

Pada tahap ini perwakilan siswa tiap kelompok memaparkan hasil kerjanya pemaparan di lanjutkan diskusi kelas dengan dimoderatori dan difasilitatori oleh guru. Pada tahap ini guru juga melakukan penilaian atas performa atau produk yang dihasilkan oleh siswa.

9) Pascaproyek.

Pada tahap ini guru membahas kembali masalah dan solusi alternatif yang bisa digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Dalam prosesnya guru membandingkan antara solusi satu dengan solusi lain hasil pemikiran siswa atau juga dibandingkan dengan solusi secara teoritis yang telah ada.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *project based learning* menurut Sani (2014: 226-227) sebagai berikut.

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa, dan materi ajar yang harus dikuasai.
- b. Siswa membentuk kelompok dan mengidentifikasi permasalahan terkait dengan materi pembelajaran.
- c. Kelompok membuat rencana proyek untuk mengatasi permasalahan yang diidentifikasi.
- d. Kelompok mengerjakan proyek dan berupaya untuk memahami konsep dan prinsip yang terkait dengan materi pelajaran.
- e. Menampilkan atau memamerkan proyek yang telah dibuat kepada khalayak ramai.

Sementara itu, menurut Kemendikbud (2013: 11), langkah-langkah pembelajaran *project based learning* sebagai berikut:

**Tabel 2. Langkah-langkah Pembelajaran *Project Based Learning***

<b>Tahap</b>	<b>Kegiatan</b>
Tahap 1: Menyampaikan proyek yang	Guru menginformasikan kepada siswa tentang proyek yang akan

akan dikerjakan	dikerjakan dan menyepakati kontrak belajar
Tahap 2: Mengorganisasi siswa untuk belajar	Guru membentuk kelompok-kelompok kecil yang nantinya akan bekerja sama untuk menggali informasi yang diperlukan untuk menjalankan proyek
<b>Tahap</b>	<b>Kegiatan</b>
Tahap 3: Membantu siswa melakukan penggalan informasi yang diperlukan	Guru mendorong siswa melakukan penggalan informasi yang diperlukan, memfasilitasi siswa dengan menyediakan buku, bahan bacaan, video, atau mendampingi peserta didik mencari informasi melalui internet.
Tahap 4: Merumuskan hasil pengerjaan Proyek	Guru mendorong siswa untuk menyajikan informasi yang diperoleh ke dalam satu bentuk yang paling siswa sukai.
Tahap 5:	Guru mendorong siswa untuk

Menyajikan hasil pengerjaan Proyek	menyajikan hasil karya kelompok kepada seluruh siswa lain.
---------------------------------------	---

(Sumber: Kemendikbud (2013: 11))

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menggunakan langkah- langkah pembelajaran menurut pendapat Sani. Karena dalam langkah-langkah tersebut dijelaskan secara rinci pada tahapan-tahapan serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam mengimplementasikan model pembelajaran berbasis proyek. Dengan demikian, peneliti lebih mudah membuat konsep pembelajaran yang efektif dan efisien dalam penelitian.

#### **d. Keunggulan dan Kelemahan *Project Based Learning***

Ada beberapa keunggulan dan kelemahan *Project Based Learning*. Daryanto (2014: 25-26) mengatakan beberapa keunggulan pembelajaran model *Project Based Learning* yaitu:

- a. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan peserta didik untuk melakukan pekerjaan penting.
- b. Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah.
- c. Meningkatkan kolaborasi antar peserta didik untuk mempraktikkan keterampilan komunikasi.
- d. Memberi pengalaman kepada peserta didik dalam pembelajaran dan praktik mengorganisasi proyek, membuat alokasi waktu, serta sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
- e. Melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata.

- f. Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

Sedangkan kelemahan pembelajaran model *Project Based Learning*:

- a. Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah.
- b. Membutuhkan biaya yang cukup banyak.
- c. Banyak guru merasa nyaman dengan kelas biasa, di mana guru memegang peran utama di kelas.
- d. Banyak peralatan yang harus disediakan.
- e. Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.
- f. Ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok

Ada beberapa cara untuk mengatasi kelemahan dari model *Project Based Learning*, seperti seorang guru dapat mengatasi dengan cara memfasilitasi siswa dalam menghadapi masalah, membatasi waktu siswa dalam menyelesaikan tugas proyek, meminimalis dan menyediakan peralatan yang sederhana seperti bahan dasar pembuatan tugas proyek. Selain itu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat siswa merasa nyaman dalam proses pembelajaran.

*Project Based Learning* adalah model yang menekankan pada pengadaan proyek dalam pembelajaran, yang melibatkan siswa aktif untuk memberi stimulus mengatasi masalah, yang dilakukan secara berkelompok, dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata. Indikator *Project Based Learning* yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu membuat kerangka kerja, merencanakan

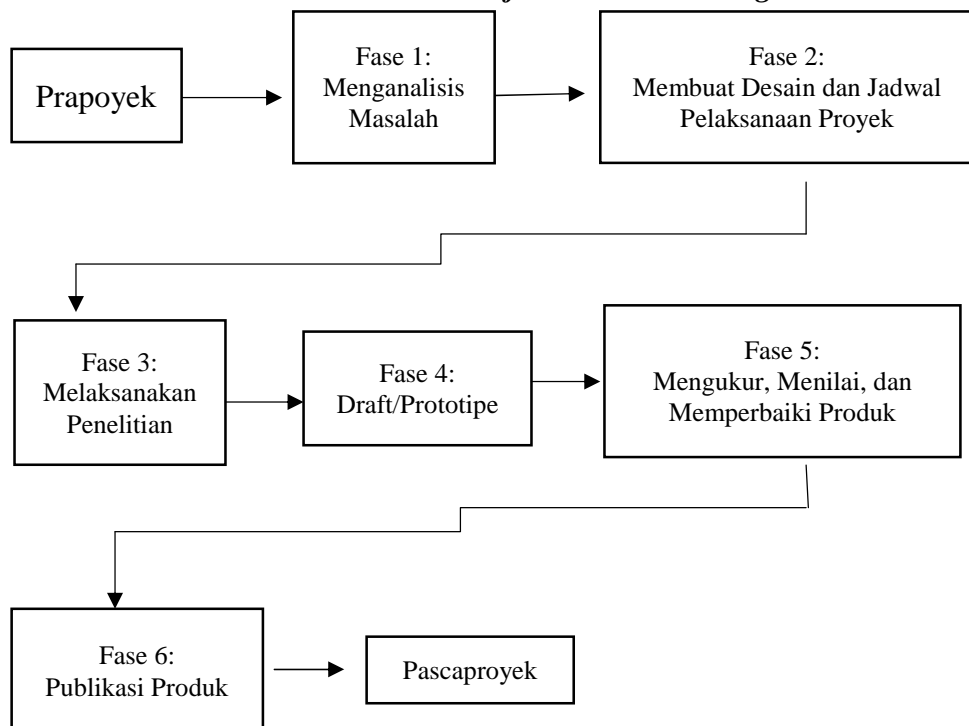
kegiatan untuk menyelesaikan tantangan, menggunakan keterampilan berpikir kreatif, kritis, dan mencari informasi serta menarik kesimpulan, permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan dunia nyata, membuat produk sebagai jawaban dari tantangan. Guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif.

e. **Sintaks Model Project Based Learning**

Sintaks adalah tingkah laku yang ditampilkan dari suatu langkah.

Abidin (2016:172-173) sintaks *Model Project Based Learning* dapat disajikan dalam gambar sebagai berikut :

**Gambar 2.1 Sintaks Model Project Based Learning**





Berdasarkan gambar di atas, dapat dijelaskan kembali bahwa tahapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek adalah Sebagai berikut.

- a) *Praproyek*. Tahapan ini merupakan kegiatan yang dilakukan guru di luar jam pelajaran. Pada tahap ini guru merancang deskripsi proyek, menentukan batu pijakan proyek, menyiapkan media dan berbagai sumber belajar, dan menyiapkan kondisi pembelajaran.
- b) *Fase 1: Mengidentifikasi Masalah*  
Pada tahap ini siswa melakukan pengamatan terhadap objek tertentu. Berdasarkan pengamatannya tersebut siswa mengidentifikasi masalah dan membuat rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan.
- c) *Fase 2: Membuat Desain dan Jadwal Pelaksanaan Proyek*  
Pada tahap ini secara kolaboratif baik dengan anggota kelompok ataupun dengan guru mulai merancang proyek yang akan mereka buat, menentukan penjadwalan proyek, dan melakukan aktivitas persiapan lainnya.
- d) *Fase 3: Melaksanakan Penelitian*  
Pada tahap ini siswa melakukan kegiatan penelitian awal sebagai model dasar bagi produk yang akan dikembangkan. Berdasarkan kegiatan penelitian tersebut mengumpulkan data selanjutnya menganalisis data tersebut sesuai dengan

teknik analisis data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

e) *Fase 4: Menyusun Draft/Prototipe Produk*

Pada tahap ini siswa mulai membuat produk awal sebagaimana rencana dan hasil Penelitian yang dilakukannya.

f) *Fase 5: Mengukur, Menilai, dan Memperbaiki Produk*

Pada tahap ini siswa melihat kembali produk awal yang dibuat, mencari kelemahan, dan memperbaiki produk tersebut. Dalam praktiknya, kegiatan mengukur dan menilai produk dapat dilakukan dengan meminta pendapat atau kritik dari anggota kelompok lain atau pendapat guru.

g) *Fase 6: Finalisasi dan Publikasi Produk*

Pada tahap ini siswa melakukan finalisasi produk. Setelah diyakini sesuai dengan harapan, produk publikasikan.

h) *Pascaproyek*

Pada tahap ini guru menilai, memberikan penguatan, masukan, dan saran perbaikan atas produk yang telah dihasilkan siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, sintaks model pembelajaran Project Based Learning ada beberapa tahapan. Pada

tahap yang pertama yaitu praproyek, kemudian dilanjutkan dengan Fase 1 sampai Fase 6, setelah itu Pascaproyek.

#### **E. Penelitian relevan**

Berikut merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan berhubungan dengan model pembelajaran *project based learning* :

1. Linawati ( 2014 ) berjudul Peningkatan Aktivitas Belajar siswa Pada Subtema Macam-Macam Sumber Energi Melalui Penerapan Model *project based learning* pada siswa kelas IV MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah melalui penerapan model *project based learning* Pada Subtema Macam-macam Sumber energi siswa kelas IV MI Darul Ulum Semarang semester 1 tahun Pelajaran 2014/2015 aktivitas belajar dapat ditingkatkan.

Hanya pada proses persiapan pembelajaran belum semua pendidik melakukan persiapan dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Linawati memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Kesamaan tersebut yaitu kedua penelitian dilakukan berdasarkan model Pembelajaran *project based learning* sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh

Linawati bertujuan untuk mengetahui Penerapan Model *project based learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar pada sub tema Macam-Macam Sumber Energi siswa kelas IV MI Darul Ulum Semarang Semester 1 Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Sri Wasono Widodo ( 2014) Berjudul Model Pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan pemahaman pada siswa kelas V SDN 1 Sarang Rembang.

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman aktivitas belajar siswa, mengembangkan model pembelajaran *project based learning*, meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran. Hanya pada proses persiapan pembelajaran belum semua pendidik melakukan persiapan dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wasono memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Kesamaan tersebut yaitu kedua penelitian dilakukan berdasarkan model Pembelajaran *project based learning* sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Linawati bertujuan untuk Model Pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan pemahaman pada ada. Karena siswa kelas V SDN 1 Sarang Rembang.

## F. Kerangka Pikir

Penggunaan model Project Based Learning diharapkan efektif untuk dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan sebelumnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bagan kerangka berpikir yang disajikan pada gambar 2 pada halaman 37.

Pembelajaran Tematik merupakan pembelajaran yang kompleks dengan memadukan beberapa mata pelajaran. Dalam pembelajaran tematik siswa tidak hanya sekedar menghafal, tetapi juga mengaitkan konsep materi dengan fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar. Karena pada hakikatnya, pembelajaran tematik merupakan pelajaran yang mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

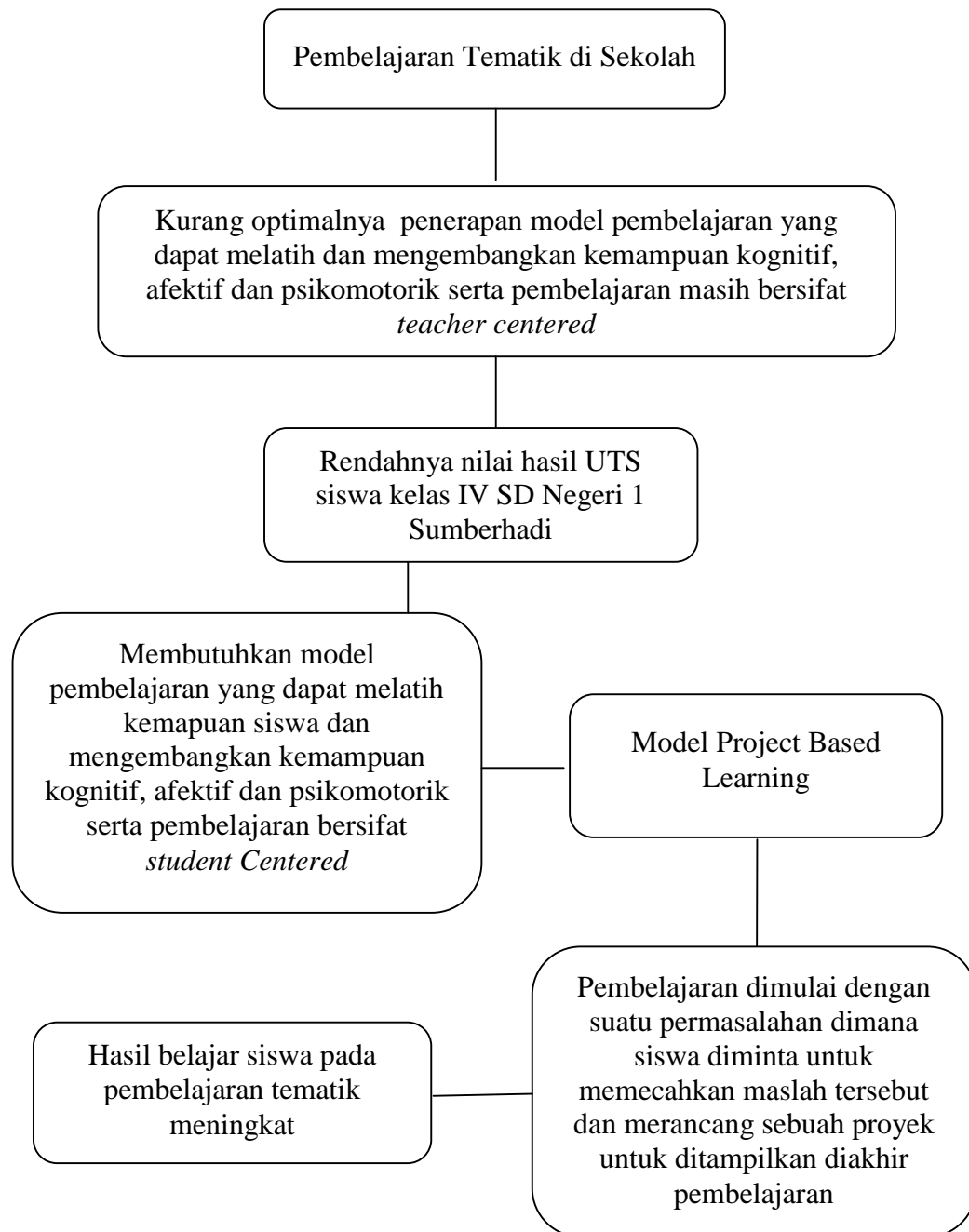
Siswa dilatih untuk berpikir tingkat tinggi untuk dapat mengaitkan informasi yang telah diketahuinya dengan permasalahan yang terjadi disekitar. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka dibutuhkan model pembelajaran yang tepat. Salah satunya dengan model *Project Based Learning*, yaitu model pembelajaran yang mengajak siswa untuk membuat sebuah proyek yang berkaitan dengan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar. Dengan pembelajaran ini, siswa dapat

menyusun proyek realistis dan mencapai hasil akhir yaitu menciptakan proyek.

Dengan menggunakan model *Project Based Learning* diharapkan siswa mendapatkan proses pembelajaran yang lebih bermakna suasana belajar yang lebih efektif dan menyenangkan, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

#### **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan kerangka pikir di atas maka, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: Terdapat pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 1 Sumberhadi.

**Gambar 3 Bagan Kerangka Pikir**

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Desain Penelitian**

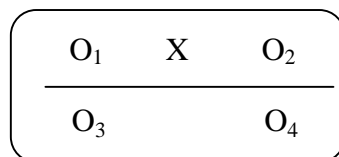
Jenis penelitian ini menggunakan metode eksperimen jenis *Quasi Eksperimental* (eksperimen semu) dimana dalam rancangan ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan, pengaruh dari perlakuan diukur dari perbedaan antara pengukuran awal dan pengukuran akhir.

Studi eksperimen pada penelitian ini dilakukan terhadap dua kelompok peserta didik dalam dua kelas. Dua kelompok ini diberikan perlakuan yang berbeda tetapi pemberian materi pembelajaran yang sama. Untuk kelompok eksperimen digunakan media konkret dalam menyampaikan materi, sedangkan kelompok kontrol melaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan media konkret. Selanjutnya, pengukuran hasil belajar antara kedua kelompok adalah sama yaitu dengan tes akhir (*post-tes*).



Eksperimen semu, ada dua bentuk desain yang digunakan, yaitu *Time-Series Design* dan *Nonequivalent Control Group Design* (Sugiyono 2015: 114). Penelitian ini menggunakan desain yang kedua, yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. Berikut ini adalah desain penelitian eksperimen semu  $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$ .

**Gambar 3.1 Nonequivalent Control Group Pretest-Posttest Design**



Keterangan :

$O_1$  : kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan ( *pre-test* )

$O_2$  : kelas eksperimen setelah diberi perlakuan ( *post-test* )

$O_3$  : kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan ( *pre-test* )

$O_4$  : kelas kontrol setelah diberi perlakuan ( *post-test* )

$X$  : pemberian perlakuan ( *treatment* )

## B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Sumberhadi yang terdiri dari 2 kelas yang berjumlah 38 Siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Sampel Jenuh yaitu teknik penentuan sampel apabila anggota populasi digunakan sebagai sampel , sedangkan sampel penelitian mengambil total sampel sebanyak 38 siswa di SD Negeri 1 Sumberhadi. Siswa kelas IVA sebagai kelas eksperimen, dan IVB sebagai kelas kontrol.

### **C. Setting Penelitian**

#### **a. Subjek Penelitian**

Subjek dari penelitian eksperimen ini adalah siswa kelas IVB SD Negeri 1 Sumberhadi.

#### **b. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Sumberhadi Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur. SD Negeri 1 Sumberhadi merupakan salah satu instansi yang menerapkan kurikulum 2013.

#### **c. Waktu Penelitian**

Penelitian ini diawali dengan observasi pada 29 November 2017, dengan tujuan dilaksanakannya pada pembelajaran semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Pelaksanaan penelitian eksperimen ini dilaksanakan pada 9 - 14 April 2018.

### **D. Prosedur Penelitian**

Penelitian terdiri dari tiga tahapan, yaitu prapenelitian, perencanaan dan tahap pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah dari setiap tahapan tersebut, adalah:

#### **1. Penelitian Pendahuluan**

- a. Peneliti membuat surat izin penelitian pendahuluan ke sekolah

- b. Melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan siswa yang akan dijadikan subjek penelitian, serta cara mengajar guru kelas.
  - c. Menentukan kelas untuk penelitian.
2. Tahap Perencanaan
- a. Penyusunan perangkat pembelajaran yaitu berupa RPP, skenario pembelajaran dan LKS
  - b. Pembuatan instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar, lembar observasi untuk mengukur keterlaksanaan model yang digunakan.
  - c. Melakukan uji coba instrumen tes.
  - d. Menganalisis hasil uji coba instrumen penelitian untuk mengetahui layak atau tidaknya soal tersebut digunakan sebagai instrumen penelitian.
3. Tahap Pelaksanaan.
- e. Memberikan tes awal untuk mengukur belajar siswa sebelum diberi perlakuan (*treatment*).
  - f. Memberikan perlakuan yaitu dengan cara menerapkan model project based learning pada pembelajaran tematik dengan observer selama pembelajaran.
  - g. Memberikan tes akhir untuk mengukur peningkatan keterampilan proses sains dan hasil belajar siswa setelah diberi

perlakuan (*treatment*).

#### 4. Tahap Akhir Penelitian

- a. Mengolah data hasil pretes dan postes serta menganalisis instrumen yang lain seperti lembar observasi.
- b. Menganalisis data hasil penelitian dan membahas temuan penelitian.
- c. Memberikan kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan data.

### **E. Variabel Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*).

1. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model *Project Based Learning*, dilambangkan dengan (X).
2. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa, dilambangkan dengan (Y).

### **E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**

#### **1. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual adalah penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas dan tegas. Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah:

- a. Project Based Learning merupakan model pembelajaran dalam proses pembelajaran yang berfungsi memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dengan menghasilkan karya nyata.
- b. Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

## **2. Definisi Operasional**

Definisi operasional digunakan untuk menggambarkan secara operasional variabel penelitian. Untuk memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang telah ditetapkan, berikut ini akan dijelaskan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut.

### **a. *Project Based Learning***

Model *Project Based Learning* adalah model yang menekankan pada pengadaan proyek dalam pembelajaran, yang melibatkan siswa aktif untuk memberi stimulus mengatasi masalah, yang dilakukan secara berkelompok, dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata.

## b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pencapaian hasil belajar peserta didik berupa nilai yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan guru kepada peserta didik melalui evaluasi atau penilaian pada pembelajaran tematik. Hasil belajar yang dicapai dapat dilihat dari nilai atau skor yang didapat peserta didik setelah mengerjakan tes. Hasil belajar peserta didik pada penelitian ini menggunakan ranah kognitif artinya hasil belajar pada penelitian ini adalah pengetahuan yang berupa angka atau nilai.

Adapun instrumen yang digunakan untuk memperoleh hasil belajar siswa menggunakan tes bentuk pilihan ganda dengan benar skor 1 dan salah skor 0

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar**

Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah Kognitif	Jumlah Soal	Yang digunakan
<b>SBdP</b>	<b>SBDP</b>			
3.2 Membedakan panjang-pendek bunyi, dan tinggi-rendah nada dengan gerak tangan	3.4.1 Mengidentifikasi cara membuat kalung dari biji-bijian	C2	2	1,2
3.4 Mengetahui	4.1.1 Menghasilkan karya berupa	C3	2	4,7

berbagai alu cara dan pengolahan media karya kreatif	kalung dari biji-bijian			
4.1 Membuat karya kerajinan asesoris dengan berbagai bahan dan teknik.	4.5.1 Menampilkan lagu dengan gerakan tangan sesuai dengan tinggi rendah nada	C4	4	3,4,5,8
<b>IPS</b>	<b>IPS</b>			
3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya	3.3.1 Mengidentifikasi jenis makanan yang sesuai dengan gizi seimbang	C1	2	9,10
	3.3.2 Memahami bahwa kehidupan manusia sesuai dengan kondisi geografis di sekitarnya	C2	2	11,12
	4.3.1 Menjelaskan hubungan antara manusia dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya	C3	5	13,14,15,16,17
<b>Bahasa Indonesia</b>	<b>Bahasa Indonesia</b>			
3.2 Menguraikan teks instruksi tentang pemeliharaan pancaindera serta penggunaan alat teknologi modern dan tradisional dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan	3.1.1 Mengidentifikasi informasi dari laporan survei tentang makanan kesukaan	C1	1	18
	3.2.1 Menceritakan kembali teks instruksi tentang buah buahan	C2	3	19,20,21

<p>tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku</p>	<p>secara lisan dengan menggunakan kosakata baku</p> <p>4.1.1 Membuat laporan tertulis dari data yang terkumpul dengan menggunakan kosakata baku.</p>	<p>C4</p>	<p>3</p>	<p>22,23,4</p>
<p><b>IPA</b></p> <p>3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat</p> <p>4.6 Menyajikan laporan tentang sumber daya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat</p>	<p><b>IPA</b></p> <p>3.7.1 Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi</p> <p>3.7.2 Membuat produk makanan dengan memanfaatkan sumber daya alam.</p> <p>4.6.1 Membuat laporan tertulis tentang pemanfaatan sumber daya alam.</p>	<p>C2</p> <p>C3</p> <p>C4</p>	<p>2</p> <p>1</p> <p>3</p>	<p>26,27</p> <p>25</p> <p>28,29,30</p>



Hasil belajar siswa dihitung berdasarkan jumlah skor yang diperoleh dibagi skor maksimum.

**Tabel 3.2 Katagori Skor hasil belajar**

<b>Tingkat Keberhasilan (%)</b>	<b>Kategori</b>
80	Sangat Tinggi
60-79	Tinggi
40-59	Sedang
20-39	Rendah
<20	Sangat Rendah

(Kemendikbud, 2013: 131)

Nilai hasil belajar siswa diperoleh dengan rumus:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai

R = Jumlah skor aktivitas yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

(Arikunto, 2008: 102)

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini, perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Teknik

pengumpulan data untuk penelitian ini, menggunakan teknik sebagai berikut:

#### 1. Tes

Teknik tes adalah untuk mencari data mengenai hasil belajar yang diberikan peneliti kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar yang diterapkan. Siswa diberikan tes dalam bentuk *pretest* dan *posttest* untuk mendapatkan data pemahaman konsep. Tes yang digunakan dalam *pretest* sama dengan soal yang digunakan dalam *posttest*. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data hasil belajar siswa untuk kemudian diteliti guna melihat pengaruh dari perlakuan model *Problem Based Learning*. *Posttest* dilakukan setelah kelas eksperimen diberikan perlakuan penerapan model *Problem Based Learning* dan kelas kontrol tanpa diberikan model *Problem Based Learning*. Tes ini berisi 30 pertanyaan yang berbentuk soal objektif pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban.

#### 2. Observasi

Penggunaan teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based*

*Learning*. Pada penelitian ini menggunakan observasi terstruktur.

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lain yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa , kemudian pula untuk memperoleh data jumlah siswa serta sejarah atau gambaran umum tentang SD Negeri 1 Sumberhadi.

## **G. Instrumen Penilaian**

Penelitian ini, menggunakan instrumen penelitian tes, digunakan untuk mengukur kemampuan siswa.

### 1. Instrumen Non- tes

Instrumen non-test pada penelitian ini untuk mengamati aktifitas siswa dalam pembuatan project saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Penilaian mengamati aktifitas siswa dalam pembuatan project dapat dilakukan dengan memberikan tanda *checklist* sesuai dengan aspek yang diamati. Adapun salah satunya yaitu dengan rubrik.

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Penilaian Model Project Based Learning**

<b>Langkah-Langkah <i>Project Based Learning</i></b>	<b>Aspek Yang Dinilai (Proses)</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Penilaian</b>	<b>Instrumen</b>
Memahami Materi Dan Konsep	Mendengarkan Suatu Penjelasan	Observasi	<i>Checklist</i>	Rubrik
	Kemampuan Memahami Materi			
	Pemahaman Konsep Pembuatan Project			
Diskusi	Kemampuan Berdiskusi Dan Mengidentifikasi Masalah	Observasi	<i>Checklist</i>	Rubrik
Rencana <i>Project</i>	Pembuatan Langkah-Langkah Pembuatan Project.	Observasi	<i>Checklist</i>	Rubrik
Pelaksanaan <i>Project</i>	Keaktifan Dan Keterampilan Dalam Pembuatan Project	Observasi	<i>Checklist</i>	Rubrik
Menampilkan Atau Memamerkan Hasil Project	Menyajikan Hasil Project Di Depan Kelas/Khalayak Ramai	Observasi	<i>Checklist</i>	Rubrik

## 2. Instrumen Tes

Tes merupakan sekumpulan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, IQ dan kemampuan lain yang dimiliki individu. Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak dengan 30 butir soal setiap soal benar memiliki skor 1 dan skor 0 jika salah.

Untuk mengumpulkan data penelitian tentang hasil belajar dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen tes. Tes merupakan

cara untuk menafsirkan besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung melalui stimulus atau pertanyaan. Respon peserta tes terhadap sejumlah pertanyaan menggambarkan kemampuan seseorang dalam bidang tertentu. Dalam penelitian ini instrumen tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Tes sering digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan, baik kemampuan dalam bidang kognitif, afektif maupun psikomotor dan data yang diperoleh berupa angka sehingga tes menggunakan pendekatan kuantitatif.

**a. Uji Coba Instrumen Tes**

Setelah instrumen tes tersusun, kemudian diujicobakan kepada kelas yang bukan subjek penelitian. Tes uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan persyaratan tes yaitu validitas dan reliabilitas. Tes uji coba ini dilakukan pada kelas IV SD Negeri 2 Sumberhadi. Karena baik kurikulum, akreditasi dan KKM memiliki kesamaan antara kedua SD, menggunakan kurikulum 2013, memiliki akreditasi B, dan KKM 70.

**b. Uji Persyaratan Instrumen**

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam mengumpulkan data penelitian ini menggunakan instrumen tes. Bentuk tes yang diberikan adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 30 soal. Soal pilihan ganda adalah satu bentuk tes yang mempunyai satu alternatif

jawaban yang benar atau paling tepat. Dilihat dari strukturnya bentuk soal pilihan ganda terdiri atas:

a. *Steam*

Suatu pernyataan?pernyataan yang berisi permasalahan akan ditanyakan.

b. *Option*

Sejumlah pilihan/alternatif jawaban.

c. *Kunci*

Jawaban yang benar/paling tepat.

d. *Distractor/pengecoh*

Jawaban-jawaban lain selain kunci.

Setelah diadakan uji coba instrumen, selanjutnya yaitu menganalisis hasil uji coba instrumen. Hal-hal yang dianalisis mencakup sebagai berikut:

### 1) Uji validitas

Validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam menjalankan fungsi ukurannya. Uji validitas untuk menguji kelayakan butir-butir soal. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur dan dapat mengungkapkan variabel dari data yang diteliti secara tepat.

Uji validitas menggunakan product moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefesien korelasi antara variabel X dan Y

$N$  : Jumlah butir soal

$X$  : Skor item ke-i dimana  $i= 1,2,3.....k$

$Y$  : Skor total

(Arikunto, 2010: 213)

Dengan kriteria pengujian apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat ukur tersebut adalah tidak valid.

Maka dari itu, untuk mencari validitas soal tes kognitif dilakukan uji coba soal dengan jumlah responden sebanyak 20 peserta didik. Jumlah soal yang diuji sebanyak 30 soal. Setelah dilakukan uji coba soal, dilakukan analisis validitas butir soal menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Menurut Arikunto (2008: 73) Validitas instrumen dengan kriteria pengujian  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$ , maka alat ukur tersebut dinyatakan valid. Berdasarkan data perhitungan validitas instrumen hasil belajar butir soal dengan  $N=20$  , menurut Arikunto (2008: 73) maka signifikansi nya adalah = 5%, maka  $r_{tabel}$  adalah 0,361. Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji validitas, diperoleh 26 butir soal dinyatakan valid. Soal yang di gunakan untuk penelitian berjumlah 20 soal. Selanjutnya 20 butir soal yang valid dan terpilih digunakan untuk soal *pretest* dan *posttest*. Adapun

rekap data hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 90.

## 2) Uji Reliabilitas

Instrumen yang *reliabel* adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama secara garis besar akan menghasilkan data yang sama. Menurut Arikunto (2008: 109) yang menyatakan bahwa untuk mengukur tingkat keajegan soal digunakan rumus *Alpha Cronbach*. Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas yang dicari  
 $n$  = banyaknya butir soal  
 $\sum \sigma_1^2$  = jumlah varians skor tiap-tiap item  
 $\sigma_t^2$  = varians skor total.

Alasan penelitian menggunakan reliabilitas yaitu untuk mengetahui atau menunjukkan keajegan suatu tes dalam mengukur gejala yang sama pada waktu kesempatan yang berbeda. Nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh diinterpretasikan dengan indeks reliabilitas pada tabel sebagai berikut :



**Tabel 3.4 Daftar Interpretasi Koefisien r  
Koefisien r Reliabilitas**

<b>Koefisien r</b>	<b>Reliabilitas</b>
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang/Cukup
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

(Arikunto, 2008:109)

Berdasarkan perhitungan, diperoleh hasil  $r_{hitung} = 0,8797$  sedangkan  $r_{tabel} = 0,361$ , hal ini berarti  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,8797 > 0,361$ ) dengan demikian uji coba instrumen tes dinyatakan reliabel. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan kriteria tingkat reliabilitas, karena nilai  $r_{hitung}$  ( $0,8797$ ) yang diperoleh berada diantara nilai  $0,81-1,00$  maka dinyatakan bahwa tingkat reliabilitas dari uji coba instrumen tes tergolong sangat tinggi. Hasil penghitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 5 pada halaman 91.

### 3) Uji Taraf Kesukaran

Tingkat kesukaran merupakan proporsi atau perbandingan antara siswa yang menjawab benar dengan keseluruhan siswa yang mengikuti tes. Pengujian taraf kesukaran bertujuan untuk mengetahui tingkat mudah atau sukarnya suatu soal. Soal terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha

memecahkannya dan soalnya yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencobalagi karena diluar jangkauannya.

Indeks kesukaran dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = indeks kesukaran,

B = banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes.

**Tabel 3.5**  
**Indeks Kesukaran**

<b>Indeks</b>	<b>Keterangan</b>
0,00-0,30	Sukar
0,31-0,70	Sedang
0,71-1,00	Mudah

(Arikunto, 2008: 210)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh taraf kesukaran terdapat 3 soal dengan tingkat kesukaran sukar, dengan indeks kesukaran antara 0,00-0,30. Selanjutnya 12 soal dengan tingkat kesukaran sedang, dengan indeks kesukaran antara 0,31-0,70, dan 5 soal dengan tingkat kesukaran mudah dengan indeks kesukaran 0,71-1,00. Hal ini berarti soal dapat dikatakan sedang atau tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah.

**Tabel 3.6**  
**Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal Tes Kognitif**

Tingkat Kesukaran	No. Soal	Indek Kesukaran
Sukar	5,9,10	0,00-0,30
Sedang	2,5,6,12,14,18,19,20,23,24,26,28	0,31-0,70
Mudah	1,7,11,21,29	0,71-1,00

Data lengkap dapat dilihat pada lampiran 7; halaman 93  
(Sumber: Hasil Penelitian 2018)

#### 4) Uji Daya Beda

Daya beda soal diperlukan agar instrumen mampu membedakan kemampuan masing-masing responden. Arikunto (2008: 211) mengemukakan bahwa daya pembeda soal adalah “kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah”. Menguji daya pembeda soal dalam penelitian ini menggunakan program *Microsoft Office Excel*.

Seluruh pengikut tes dikelompokkan menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok berkemampuan tinggi atau kelompok atas (*upper group*) dan kelompok berkemampuan rendah atau kelompok bawah (*lower group*).

Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok atas yang menjawab benar dan rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar.

Indeks ini menunjukkan kesesuaian antara fungsi soal dengan fungsi tes secara keseluruhan. Dengan demikian validitas soal ini sama dengan daya pembeda soal yaitu daya yang membedakan antara peserta tes yang berkemampuan tinggi dengan peserta tes yang berkemampuan rendah. Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda yaitu:

**Rumus untuk menentukan indeks diskriminasi**

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

$J_A$  :jumlah peserta kelompok atas

$J_B$  :jumlah peserta kelompok bawah

$B_A$  :banyak peserta kelompok atas yang menjawab benar

$B_B$  :banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

**Tabel 3.7 Klasifikasi Daya Pembeda**

No.	Indeks daya beda	Klasifikasi
1.	00,00 – 0,19	Jelek
2.	0,20 – 0,39	Cukup
3.	0,40 – 0,69	Baik
4.	0,70 – 1,00	Baik Sekali
5.	Negatif	Tidak Baik

(Arikunto, 2008: 203)

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui hasil daya pembeda soal seperti pada Tabel 11 berikut ini:

**Tabel 3.8 Hasil Analisis Uji Beda Butir Soal Tes Kognitif**

Klasifikasi	No. Soal	Indeks Daya Beda
Jelek	11,21,30	0,00-0,19
Cukup	1,2,3,8,10,16,22,29	
Baik	5,6,7,9,12,14,15,19,20,23,24,25,27,2	0,40-0,69
Baik Sekali	12,18,26	0,70-1,00
Tidak Baik	4	Negatif

Data lengkap dapat dilihat pada lampiran 6; halaman 92.  
(Sumber: Hasil Penelitian 2018)

Berdasarkan tabel di atas terdapat 3 soal dengan klasifikasi jelek pada rentan 0,00-0,19. Ada 8 soal dengan Klasifikasi Cukup, dengan indeks daya beda antara 0,20 – 0,39. Ada 14 soal dengan klasifikasi baik ,dengan indeks daya beda antara 0,40 – 0,69. Selanjutnya ada 3 soal dengan klasifikasi baik sekali daya beda antara 0,70-1,00. Ada juga 1 soal dengan klasifikasi negatif.

## **I. Pengujian Hipotesis**

### **Uji Mann Whitney**

Uji Mann Whitney merupakan bagian dari statistik non parametrik yang bertujuan untuk membantu peneliti di dalam menghitung hasil kinerja kelompok yang terdapat dalam sampel ke dalam dua kelompok dengan dua kriteria yang berbeda,

Sugiyono (2012:153) dalam pengujian hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang sesungguhnya antara

kedua kelompok data dan dimana data tersebut diambil dari sampel yang tidak saling terkait, kita dapat melakukan pengujian Mann-Whitney. Pengujian ini disebut juga pengujian U, karena untuk menguji hipotesis nol, kasus dihitung angka statistik yang disebut U. Prosedur yang dilakukan untuk uji Mann-Whitney:

- a. Menyatakan hipotesis dan taraf nyata
- b. Menyusun peringkat data tanpa memperhatikan kategori sampel
- c. Menjumlahkan peringkat menurut tiap kategori sampel
- d. Menghitung statistik U, dengan rumus

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1 (n_2 + 1) - R_1}{2}$$

dan

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_1 (n_2 + 1) - R_2}{2}$$

Keterangan :

$n_1$  : jumlah sampel 1

$n_2$  : jumlah sampel 2

$U_1$  : jumlah peringkat 1

$U_2$  : jumlah peringkat 2

$R_1$  : jumlah rangking pada sampel  $n_1$

$R_2$  : jumlah rangking pada sampel  $n_2$

- e. penarikan kesimpulan statistik mengenai hipotesis nol

Interpretasi hasil untuk menerima atau menolak  $H_0$  adalah:

1. Bila Nilai  $U$  (*terkecil*) *hitung*  $< U$  *Tabel*, maka  $H_0$  ditolak atau hal ini berarti  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara variabel yang diuji.
2. Bila Nilai  $U$  (*terkecil*) *hitung*  $> U$  *Tabel*, maka  $H_0$  diterima atau hal ini berarti  $H_1$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel yang diuji.
3. Bila Nilai *Signifikansi/(sig.)/(P)/(Asymp. Sig.)*  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti ada pengaruh antara variabel yang diuji.
4. Bila Nilai *Signifikansi/(sig.)/(P)/(Asymp. Sig.)*  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh antara variabel yang diuji

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Project Based Learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 1 Sumberhadi tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan oleh hasil perhitungan uji U diperoleh  $U_{hitung} < U_{tabel}$  ( $54 < 93$ ) dan taraf signifikan 5% maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar tematik siswa menggunakan model *Project Based Learning* dengan pembelajaran konvensional siswa kelas IV SD Negeri 1 Sumberhadi.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV, yaitu sebagai berikut.

#### a. Bagi Peserta didik

Memberikan pengalaman belajar dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui model *Project Based Learning* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.



b. Bagi Pendidik

Menginformasikan kepada pendidik dalam proses pembelajaran untuk lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran, khususnya media model *Project Based Learning* yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan bahan masukan guna meningkatkan kualitas pendidik di sekolah melalui model *Project Based Learning*

d. Bagi Peneliti Lainnya

Sebagai tambahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai model *Project Based Learning* .

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2016. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- , 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Budiningsih, Asri. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta. Penerbit Gava Media.
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Hosnan, M. 2016. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. 2013. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta. Kemendikbud.
- Khasanah, Faridatul. 2014. *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Metro Timur*. Bandar Lampung. Universitas Lampung.  
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/6668/0>.  
Diakses pada tanggal 03 Januari 2018, pukul 19.00
- Komalasari, Kokom. 2015. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung. Refika Aditama.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung. Bandung. Remaja Rosdakarya.

- Prabowo, Candra Tri. 2015. *Pengaruh Metode Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Las Lanjut Kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah Prambanan*. Yogyakarta . Universitas Negeri Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/26335/1/Candra%20TP10503244034.pdf>. Di akses pada tanggal 20 Januari 2018, pukul 22.00
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta
- . 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu : Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta : Rajawali Pres.
- Sagala, Saipul. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk implementasi kurikulum 2013*. Jakarta. Bumi Aksara.
- 2017. *Pembelajaran Sainifik untuk implementasi kurikulum 2013*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suryosubroto, 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sari, Maya. 2017. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Project Based Learning Pada Siswa Kelas 1 SDN 1 Beringin raya Kemiling Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017*. Bandar Lampung. Universitas Lampung. <http://digilib.unila.ac.id/28355/3/SKRIPSI>. Di akses pada tanggal 02 Februari 2018, pukul 15.00
- Warsito, *Pembelajaran Sains Berbasis Proyek (Project Based Learning) sebagai Usaha untuk meningkatkan aktivitas dan Accademic Skill Siswa Kelas*

VII C SMP Muhammadiyah 3 Depok. Skripsi dari Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008.<http://digilib.uinsuka.ac.id/3046/1/BAB%20I%2CV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> . Di akses pada 03 Januari 2018, pukul 20.30